



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5002-5009

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh CSR, Kebijakan Dividen, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45

Natalia Petra Simarmata, Syakira Nurul Aulia, Wina Claudia Pakpahan, Harti Budi Yanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

natalpetra2@gmail.com, syakiranurulaulia@gmail.com, winapakpahan13@gmail.com, hartibudi@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproses menggunakan rasio Tobin's Q yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif-kausal untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara empiris. Sampel penelitian ditentukan melalui metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten menjadi anggota indeks LQ45 selama empat tahun berturut-turut serta mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 23 perusahaan dengan total 96 data observasi. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan, annual report, dan sustainability report yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia dan laman perusahaan terkait. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model Random Effect, yang dipilih berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, serta diolah menggunakan perangkat lunak EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Corporate Social Responsibility dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR dan kebijakan pembagian dividen belum sepenuhnya dipertimbangkan oleh investor sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Sebaliknya, struktur modal yang diproses dengan Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang secara optimal dapat menjadi sinyal positif bagi pasar.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Corporate Sosial Responsibility, Kebijakan Dividen, Struktur Modal

1. Latar Belakang

Nilai perusahaan menjadi cerminan penting sebagai indikator dalam menilai kinerja dan prospek masa depan suatu entitas bisnis. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor dan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang. Nilai tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen baik internal, termasuk kinerja keuangan dan efisiensi operasional serta eksternal mengenai keberlanjutan perusahaan dan manajemen risiko. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk merumuskan strategi keuangan dan operasional yang tidak hanya menekankan profitabilitas, tetapi juga mampu meningkatkan nilai pasar dan memperkuat posisi mereka di hadapan pemangku kepentingan (Kodriyah et al., 2021).

Salah satu pendekatan strategis yang semakin relevan dalam merespons tuntutan pemangku kepentingan adalah pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR tidak hanya mencerminkan tanggung jawab etis perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk membangun reputasi dan loyalitas investor. Di Indonesia, pelaksanaan CSR memiliki dasar hukum melalui Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengamanatkan perusahaan di sektor sumber daya alam untuk menjalankan kegiatan CSR sebagai kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Aninda & Rina, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi CSR yang efektif dapat meningkatkan persepsi positif investor, memperkuat hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai saham serta kapitalisasi pasar perusahaan (Kodriyah et al., 2021; Elsyeh & Nataliana, 2025). Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan signifikan tergantung pada konteks industri dan periode penelitian.

Selain CSR, kebijakan dividen juga memainkan peran krusial dalam memperoleh kepercayaan investor. Kebijakan tersebut menunjukkan pendekatan perusahaan terhadap pembagian keuntungan dan stabilitas keuangan yang berkelanjutan. Teori *bird in the hand* berpendapat bahwa investor lebih menghargai dividen yang dibayarkan secara konsisten dibandingkan dengan potensi keuntungan di masa depan, karena dividen memberikan kepastian dalam pengembalian investasi (Kodriyah et al., 2021). Oleh karena itu, dividen yang konsisten dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan dan memperkuat nilainya di pasar. Namun, dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia, pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan belum menunjukkan pola yang konsisten. Perbedaan dalam sektor industri, tingkat pertumbuhan, dan strategi internal perusahaan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi variasi temuan empiris, sehingga mendorong penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan karakteristik lokal.

Struktur modal juga menjadi elemen penting yang memengaruhi nilai perusahaan, terkait dengan penggunaan sumber pembiayaan internal dan eksternal untuk mendukung operasi bisnis. Perusahaan yang mampu mengelola struktur modal secara optimal akan mencerminkan efisiensi dalam pembiayaan, manajemen risiko, dan kemampuan menghasilkan profit. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan risiko dan manfaat penggunaan utang agar tidak merusak kepercayaan pasar. Dalam praktiknya, struktur modal yang terlalu konservatif atau terlalu agresif dapat mengindikasikan sinyal negatif kepada investor, tergantung pada kondisi industri dan siklus bisnis perusahaan. Penelitian ini menggunakan landasan teori sinyal dan teori pemangku kepentingan.

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bagaimana ketidakseimbangan informasi (informasi asimetris) antara pihak internal perusahaan dan investor eksternal dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, sehingga manajemen dapat memberikan sinyal kepada pasar melalui kebijakan tertentu seperti pembayaran dividen dan pengungkapan laporan keuangan yang transparan.

Teori pemangku kepentingan yang dirumuskan oleh R. Edward Freeman (1984) menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya bergantung pada pemegang saham, melainkan juga pada kepuasan dan kepentingan seluruh pihak yang terlibat, sehingga implementasi CSR dipandang sebagai manifestasi nyata dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak yang terdampak oleh aktivitas operasional perusahaan dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan perbedaan signifikan mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan serta pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal yang belum menunjukkan pola konsisten, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh Corporate Social Responsibility, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk secara simultan dan parsial menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan untuk memperoleh bukti empiris yang obyektif dan dapat diuji secara statistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur keuangan dan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan strategis yang mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Objek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, karena perusahaan dalam indeks ini umumnya memiliki likuiditas tinggi serta konsisten dalam transparansi pelaporan. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan ketersediaan data yang lengkap dan relevan, dengan kriteria: (1) perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021–2024, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2021–2024, serta (3) perusahaan yang menerapkan CSR dan mengungkapkan laporan keberlanjutan sesuai standar GRI 2021 periode 2021–2024.

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan digunakan sebagai variable dependent (Y) yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan pendekatan Tobin's Q, yaitu rasio nilai pasar perusahaan dengan nilai pengganti (replacement cost) dari asset perusahaan. Penggunaan Tobin's Q dianggap lebih mencerminkan penilaian investor karena memperhitungkan komponen pasar dan nilai asset secara keseluruhan (Chung&Pruitt, 1994). Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TOBINS'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Corporate Sosial Responsibility (CSR)

CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR berbasis pada tabel standar Global Reporting Initiative (GRI), yang digunakan dalam laporan keberlanjutan. Skor CSR dihitung menggunakan metode checklist disclosure, yaitu dengan memberikan skor berdasarkan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau keberlanjutan. CSR dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item CSR dalam indikator}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diukur menggunakan rasio Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai (cash)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen tunai}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio anatar total hutang terhadap ekuitas. DER mencerminkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur permodalannya. Struktur modal diukur dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Hasil dan Diskusi Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria penyaringan terhadap perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan tahun 2021 - 2024. Berdasarkan hasil penyaringan tersebut, diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi kriteria konsistensi keanggotaan dalam indeks LQ45 selama empat tahun berturut-turut. Pemilihan perusahaan yang konsisten berada dalam indeks tersebut dimaksudkan untuk menjaga stabilitas data dan validitas analisis, mengingat perusahaan-perusahaan ini cenderung memiliki karakteristik manajerial, finansial, dan tata kelola yang relatif stabil serta memiliki eksposur yang tinggi terhadap investor institusional dan regulator.

Tabel 1. Data Sampel yang diteliti

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam indek LQ 45 periode 2021-2024	45
2.	Jumlah perusahaan yang secara tidak konsisten masuk dalam indeks Lq45 pada 2021-2024	(22)
3	Jumlah sampel penelitian	23
Total sampel penelitian 2021 -2024 (23 x 4)		96

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviation
CSR (X1)	81	0.193500	1.000000	0.577064	0.580600	0.195759
Kebijakan Dividen (X2)	81	0.000000	2.075300	0.530423	0.483000	0.385390
Struktur Modal (X3)	81	0.128800	15.30800	2.037564	0.778600	3.152012
Nilai Perusahaan (Y1)	81	0.138200	1.919300	0.534716	0.444500	0.361980

Berdasarkan uji hasil statistic deskriptif, penjelasanya sebagai berikut :

1. Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki jumlah observasi sebanyak 81 data perusahaan. Nilai minimum CSR tercatat sebesar 0,193500, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dalam sampel yang hanya mengungkapkan sebagian kecil dari indikator tanggung jawab sosialnya berdasarkan standar pelaporan yang digunakan. Sebaliknya, nilai maksimum mencapai 1,000000, yang menandakan adanya perusahaan yang telah mengungkapkan seluruh aspek CSR sesuai indikator yang tersedia, menunjukkan implementasi CSR yang sangat optimal. Nilai rata-rata (mean) sebesar

0,577064 mencerminkan bahwa secara umum, perusahaan telah mengungkapkan lebih dari setengah indikator CSR, yang dapat dikategorikan dalam tingkat implementasi yang moderat. Nilai median yang sebesar 0,580600 menunjukkan bahwa setengah dari perusahaan dalam sampel memiliki skor CSR di atas atau mendekati nilai rata-rata. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,195759 mengindikasikan bahwa terdapat variasi moderat antar perusahaan dalam hal pelaksanaan dan pengungkapan CSR, tetapi penyebaran nilainya tetap berada dalam kisaran yang relatif homogen.

2. Kebijakan Dividen, yang diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), juga dianalisis berdasarkan 81 observasi perusahaan. Nilai minimum sebesar 0,000000 mengindikasikan bahwa ada perusahaan yang tidak membagikan dividen sama sekali pada periode observasi. Di sisi lain, nilai maksimum sebesar 2,075300 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang membagikan dividen melebihi laba bersihnya, yang mungkin terjadi akibat distribusi dari laba ditahan sebelumnya atau strategi manajemen untuk mempertahankan kepercayaan investor. Nilai rata-rata sebesar 0,530423 mengisyaratkan bahwa secara umum perusahaan membagikan sekitar 53% dari laba bersih sebagai dividen, menandakan kecenderungan perusahaan untuk tetap memberikan return kepada pemegang saham. Nilai median sebesar 0,483000 yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa

lebih dari separuh perusahaan membagikan dividen di bawah 50% dari laba. Standar deviasi sebesar 0,385390 mencerminkan tingkat variasi kebijakan dividen yang cukup tinggi, menandakan adanya perbedaan signifikan dalam strategi pembagian dividen antar perusahaan dalam sampel.

3. Struktur Modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan dianalisis melalui 81 observasi. Nilai minimum sebesar 0,128800 menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan penggunaan utang yang sangat kecil dibandingkan modal sendiri, mencerminkan struktur modal yang sangat konservatif. Di sisi lain, nilai maksimum DER mencapai 15,308000, yang menandakan adanya perusahaan dengan tingkat leverage sangat tinggi. Rata-rata DER sebesar 2,037564 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki utang dua kali lebih besar daripada ekuitasnya, mengindikasikan tingkat leverage yang relatif tinggi. Namun, nilai median sebesar 0,778600 yang jauh lebih rendah dari mean memperlihatkan distribusi data yang sangat tidak simetris, dengan sebagian besar perusahaan memiliki DER di bawah 1, tetapi terdapat beberapa outlier ekstrem yang menyebabkan nilai rata-rata tertarik ke atas. Hal ini diperkuat oleh nilai standar deviasi yang tinggi, yaitu 3,152012, yang mencerminkan penyebaran data yang sangat lebar dan variabilitas besar dalam strategi struktur modal antar perusahaan yang diteliti.
4. Nilai Perusahaan, yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q berdasarkan 81 observasi. Nilai minimum tercatat sebesar 0,138200, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang dinilai pasar secara sangat rendah dibandingkan nilai buku asetnya, yang bisa disebabkan oleh prospek bisnis yang lemah atau persepsi negatif investor. Nilai maksimum sebesar 1,919300 mencerminkan perusahaan dengan penilaian pasar hampir dua kali lipat dari nilai asetnya, mengindikasikan kepercayaan investor yang tinggi serta ekspektasi pertumbuhan yang kuat. Nilai rata-rata sebesar 0,534716 menandakan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki Tobin's Q di bawah 1, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan belum mampu menciptakan nilai pasar yang melampaui aset mereka. Nilai median sebesar 0,444500, yang lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan distribusi yang miring ke kanan, dengan sebagian besar perusahaan memiliki nilai di bawah rata-rata dan hanya beberapa perusahaan dengan nilai sangat tinggi yang meningkatkan rata-rata keseluruhan. Standar deviasi sebesar 0,361980 menunjukkan tingkat penyebaran data yang moderat, menandakan bahwa nilai perusahaan antar perusahaan dalam sampel tidak terlalu bervariasi secara ekstrem namun tetap menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Pemilihan model

Dalam penelitian ini, untuk menentukan model regresi panel yang paling tepat digunakan, dilakukan serangkaian pengujian terhadap tiga alternatif model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji yang digunakan meliputi Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier (LM) Test. Setiap uji digunakan secara bertahap.

Chow Test untuk membandingkan model Common Effect dengan Fixed Effect. Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik Cross-section Chi-square sebesar 263,261779 dengan probabilitas sebesar 0,0000 (0%), yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect. Chow Test untuk membandingkan model Common Effect dengan Fixed Effect. Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik Cross-section Chi-square sebesar 263,261779 dengan probabilitas sebesar 0,0000 (0%), yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect.

Hausman Test untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect dan Random Effect. Hasil pengujian menghasilkan nilai Cross-section random sebesar 1,119908 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7723. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti model yang lebih sesuai adalah Random Effect Model (REM).

Lagrange Multiplier (LM) Test menggunakan metode Breusch-Pagan. Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik sebesar 110,2928 dengan probabilitas sebesar 0,7723, yang kembali lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model, sehingga memperkuat hasil pemilihan model sebelumnya.

Tabel 3. Goodness of Fit Model

Variabel	COMMON		FIXED		RANDOM	
	Beta	Prob	Beta	Prob	Beta	Prob
C	0.520170	0.0001	0.465340	0.0000	0.467154	0.0000
CSR	- 0.219536	0.2493	0.004223	0.9526	- 0.003914	0.9556
KEBIJAKA N DIVIDEN	0.072035	0.4568	-0.044079	0.1466	-0.040818	0.1743
STRUKTU R MODAL	0.050562	0.0000	0.044327	0.0408	0.047503	0.0038
Goodness of Fit Model						
R-squared	0.210128		0.969378		0.132027	
Adj R- squared	0.179354		0.957021		0.098210	
F-Statistic	6.828059		78.45194		3.904139	
Prob F-stat	0.000385		0.000000		0.011876	
Uji Pemilihan Model						
Chow Test	Cross-section – Chi square		Prob		FEM Diterima	
	263.261779		0.0000			
Hausman Test	Cross-section random		Prob		REM Diterima	
	1.119908		0.7723			
LM Test	Breusch-Pagan (Both)		Prob		REM Diterima	
	110.2928		0.0000			

Berdasarkan ketiga uji tersebut, yaitu Chow Test, Hausman Test, dan LM Test, maka model regresi panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

PEMBAHASAN

1 : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

CSR, pada model Random Effect (REM), nilai koefisien regresi (Beta) sebesar - 0.003914 dengan tingkat signifikansi (Prob) sebesar 0,9556. Nilai probabilitas dibagi 2 menjadi 0.4778 atau 47,78%), yang jauh diatas batas signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada tingkat signifikansi sebesar 5% yang berarti Ho ditolak. Meskipun CSR sering diasosiasikan dengan peningkatan reputasi dan kepercayaan pasar, hasil ini menunjukkan bahwa implementasi CSR tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan dalam konteks perusahaan – perusahaan indeks LQ45 selama periode penelitian. Hal ini juga bisa disebabkan karena masih banyak indikator CSR perusahaan yang belum dilaporkan. Persepsi pasar yang belum sepenuhnya menilai CSR sebagai faktor utama dalam penentuan penilaian perusahaan ((Kodriyah et al., 2021; Aninda & Rina, 2023).

2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen, pada model Random Effect (REM), menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.040818 dengan probabilitas 0.1743 . Nilai probabilitas dibagi 1 menjadi 0.08715 ($8,715\%$), yang masih berada di atas tingkat signifikansi 5% yang berarti H_0 ditolak, sehingga variabel ini juga tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan pembagian dividen oleh perusahaan tidak secara langsung menjadi determinan utama dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan pada sampel penelitian ini. Hal ini mungkin

mencerminkan preferensi investor yang lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan jangka panjang dan aspek fundamental lainnya, seperti kinerja operasional atau struktur permodalan, dibandingkan pembagian dividen saat ini. Selain itu, dalam pasar negara berkembang seperti Indonesia, investor cenderung memiliki orientasi capital gain ketimbang cash dividend, yang turut mempengaruhi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai pasar saham (Kodriyah et al., 2021).

3 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Struktur modal menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai koefisien regresi (Beta) sebesar 0.047503 dengan tingkat profitabilitas 0.0038 yang setelah dibagi 2 menjadi 0.0019 ($0,19\%$) dibawah tingkat signifikan 5% yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi leverage dan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan dalam batas optimal. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif bagi investor terhadap prospek profitabilitas jangka panjang. Namun demikian, pengaruh ini juga bergantung pada efisiensi pengelolaan hutang dan stabilitas sektor industry, mengingat perusahaan dalam indeks LQ 45 memiliki struktur keuangan bervariasi antara sektor keuangan dan sektor non- keuangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian yaitu sampel terbatas pada 23 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan. Meskipun konsistensi ini menjamin stabilitas data, namun keterbatasan jumlah dan keberagaman perusahaan menyebabkan hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi keseluruhan populasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran CSR mengandalkan indeks pengungkapan berbasis laporan keberlanjutan yang secara inheren bersifat subjektif dan sangat bergantung pada komitmen masing-masing perusahaan dalam melakukan pelaporan. Hal ini juga dapat mengakibatkan bias pelaporan atau greenwashing, yang pada akhirnya mengurangi akurasi pengukuran. Tidak dilakukan klasifikasi sektor industri, sehingga analisis belum mempertimbangkan perbedaan karakteristik struktural dan regulasi antar sektor. Struktur modal di sektor keuangan berbeda dibandingkan dengan sektor non keuangan. Saran Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian yaitu sampel terbatas pada 23 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan. Meskipun konsistensi ini menjamin stabilitas data, namun keterbatasan jumlah dan keberagaman perusahaan menyebabkan hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi keseluruhan populasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran CSR mengandalkan indeks pengungkapan berbasis laporan keberlanjutan yang secara inheren bersifat subjektif dan sangat bergantung pada komitmen masing-masing perusahaan dalam melakukan pelaporan. Hal ini juga dapat mengakibatkan bias pelaporan atau greenwashing, yang pada akhirnya mengurangi akurasi pengukuran. Tidak dilakukan klasifikasi sektor industri, sehingga analisis belum mempertimbangkan perbedaan karakteristik struktural dan regulasi antar sektor. Struktur modal di sektor keuangan berbeda dibandingkan dengan sektor non keuangan.

Referensi

1. Adhani, I., & Amelia, R. (2023). ANALISA PENGARUH STRUKTUR MODAL , UKURAN PERUSAHAAN , (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). 1(1), 18-28
2. Anggeriani. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Dengan corporate social responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Terbuka. Tesis, 1-143.
3. Hendrich, M., Irsan, Masnoni, Dimas, H. T., & Feni, F. (2022). Dosen Tetap Universitas Sjakhyakirti. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis, 5(2), 51-66.
4. Kodriyah, K., Kurnia, D., & Octaviani, S. (2021). Nilai Perusahaan: Dapatkah Dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen, CSR, Struktur Modal dan Profitabilitas? Accountthink : Journal of Accounting and Finance, 6(02), 131-144. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5359>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5799>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5. Kristanti, I. N. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 551–558. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1484>
6. Risky Indriyani, Andi Kushermanto, & Dian Priatiningsih. (2024). Pengaruh Sales Growth, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan CSR terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)*, 1(1), 1–14. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi
7. Utama, A. A., & Trisnawati, R. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility, Investment Decision, Capital Structure, Dividen Policy, and Profitability on Firm Value. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(3), 1–12. www.idx.co.id
8. Yani, M. A., Murni, Y., & Sudarmaji, E. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS , STRUKTUR MODAL , DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI PERIODE 2019-2022. 4(September), 74–94.
9. Yarika Azhara, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh CSR Disclosure, Kebijakan Dividen, dan Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Struktur Modal. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 90–99. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1>.
10. Aninda, A., & Rina, R. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 23(1), 45–58.
11. Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A simple approximation of Tobin's Q. *Financial Management*, 23(3), 70–74
12. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
13. Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
14. Wati, L. N., & Putra, A. A. (2022). Capital structure, dividend policy, and firm value: Evidence from Indonesian stock market. *International Journal of Financial Research*, 13(2), 112–121. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v13n2p112>
15. Yani, M. A., Murni, Y., & Sudarmaji, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(3), 74–94
16. Hanindia, C., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 481–492. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14310>
17. Yudhanti, M. C., & Mulyani, S. D. (2025). Pengaruh corporate social responsibility, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 771–782. <https://doi.org/10.25105/jet.v5i2.23622>